

BAB III

HUBUNGAN KERJASAMA AMERIKA SERIKAT DENGAN INDONESIA MASA PEMERINTAHAN BARACK HUSEIN OBAMA

Kebijakan luar negeri Amerika Serikat lebih dipengaruhi oleh faktor domestik daripada faktor internasional. Kebijakan luar negeri Amerika Serikat merupakan hasil perumusan atas tarik menarik kepentingan antar aktor di dalam pemerintahannya dengan didasarkan atas nilai-nilai utama (core values) yang dianut oleh rakyat Amerika Serikat.³⁶ Aktor dalam perumusan kebijakan luar negeri Amerika Serikat terdiri dari aktor formal dan aktor informal. Aktor formal terdiri dari Presiden, Kongres dan staf kepresidenan, sedangkan aktor informal terdiri dari media massa dan kelompok kepentingan. Kebijakan luar negeri Amerika Serikat dirumuskan atas nilai-nilai utama (core values) berupa nilai-nilai demokrasi, perlindungan Hak Asasi Manusia (HAM), nilai-nilai persamaan (egalitarian values) dan individualistik. Nilai-nilai utama inilah yang menjadi fondasi bagi rumusan kebijakan luar negeri Amerika Serikat.

Masalah-masalah pelanggaran HAM inilah yang apabila dianalisis melalui pengimplemtasian nilai-nilai utama Amerika Serikat, menjadikan kebijakan luar negeri Amerika Serikat sangat represif di Afganistan. Akan tetapi alasan utama kebijakan luar negeri Amerika Serikat menjadi represif di wilayah ini adalah sebagai upaya dalam memerangi terorisme pasca peristiwa 11 September 2001. Namun Presiden Husein Obama berusaha mendorong proses perdamaian di negara ini dengan cara-cara diplomasi multilateral, bukan dengan mengedepankan kekuatan militer.³⁷

³⁶ <http://majalah.moestopo.ac.id/?tag=kebijakan-luar-negeri>, diakses pada tanggal 3 Maret 2010

³⁷ *Ibid.*

Barack Husein Obama menyinggung masalah ekonomi dalam pidatonya. Seperti yang telah kita ketahui bersama, perekonomian dunia sedang mengalami penurunan akibat masalah kredit macet perumahan (supreme mortgage) Amerika Serikat. Pemerintahan Barack Husein Obama mewarisi keadaan ekonomi yang buruk. Dalam penyelesaian masalah ekonomi, Barack Husein Obama telah membentuk suatu tim ekonomi yang sebagiannya terdiri dari orang-orang yang pernah terlibat dalam mengeluarkan Amerika Serikat dari defisit anggaran pasca berakhirnya Perang Dingin. Tim ekonomi ini diharapkan dapat kembali mengeluarkan Amerika Serikat dari krisis ekonomi. Barack Husein Obama pun membahas mengenai sistem ekonomi pasar bebas dan mengakui bahwa sistem ini telah gagal dalam membangun perekonomian dunia tanpa adanya pengawasan yang ketat dari pemerintah. Barack Husein Obama menekankan perlunya peranan pemerintah dalam sistem ekonomi pasar bebas. Selebihnya, dalam pidatonya Barack Husein Obama pun membahas mengenai masalah pembatasan senjata nuklir, pemanasan global dan pembangunan relasi yang bersahabat dengan dunia muslim dan negara-negara dunia ketiga.³⁸

A. Kebijakan Politik Luar Negeri Barack Husein Obama Terhadap Indonesia

Begitu menduduki jabatan sebagai presiden, Barack Husein Obama terlihat berupaya keras untuk menstabilkan kondisi krisis dan menaikkan kredibilitas pemerintah. Disamping itu itu Barack Husein Obama harus melaksanakan janji kampanyenya, yang diantaranya yang akan menarik pasukan dari Irak dalam 16 bulan, melepaskan ketergantungan minyak dari Timur Tengah dalam sepuluh tahun, menciptakan 5 juta lowongan pekerjaan dibidang energi dalam sepuluh tahun dan yang terpenting memulihkan harga diri bangsa Amerika Serikat. Salah satu masalah

³⁸ *Ibid.*

yang sangat penting dalam pandangan presiden Barack Husein Obama pada saat kampanye adalah keinginannya yang kuat untuk merubah kebijakan luar negerinya. Kebijakan luar negeri pemerintah Amerika Serikat dimasa pemerintahan George W. Bush lebih mendahulukan "*preemitive strike*" akan diganti dengan kebijakan *soft policy* dalam hubungan multilateral ke negara-negara muslim dan dia akan menerapkan *hard power* terhadap kelompok teroris yang mengancam negaranya.³⁹

Barack Husein Obama juga menutup kamp tahanan militer yang berada di Guantanamo, Kuba, karena telah mencoreng citra Amerika Serikat sebagai negara demokrasi yang menjunjung tinggi HAM. Barack Husein Obama merasa dengan adanya penjara di Guantanamo, memperlihatkan arogansi Amerika Serikat terhadap negara-negara Islam dan para tahanan disana pun diperlakukan secara tidak manusiawi. Akibat adanya perlakuan di penjara Guantanamo, hubungan Amerika Serikat dengan negara-negara Islam pun sedikit ternodai, karena negara-negara Islam merasa dilecehkan dengan sikap para penjaga dan interogator di Guantanamo yang melecehkan Islam, seperti menginjak-injak Al-Qur'an serta melarang para tahanan yang beragama Islam untuk melakukan ibadah sholat.

Telah kita ketahui bahwa saat krisis ekonomi global melanda dunia Amerika Serikat sedang berada di ambang kehancuran financial sebagai imbas dari krisis ekonomi. Trauma akan krisis ekonomi di tahun 1929 yang sering disebut Great Depression kembali menghantui. Pada saat itu dampak krisis itu menasional bagi rakyat Amerika Serikat, seperti kesulitan keuangan karena lapangan pekerjaan sedikit hingga kelaparan. Seperti mengulang kejadian Great Depression, dimana saat itu banyak saham-saham unggulan yang menjadi maskot Wall Street berguguran.

³⁹ <http://www.dewoputra.blog.mediaindonesia.com/2009/02/19/indonesia-akan-berperan-sebagai-juru-damai-dunia/>, diakses pada tanggal 12 Maret 2010

Perusahaan sekelas Lehman brothers dan Washington Mutual telah menyatakan kebangkrutan. Belum lagi raksasa Asuransi AIG, sahamnya turun hingga 50 persen.

Efek dari krisis ekonomi dan finansial di USA telah merambat ke negara-negara di Asia dan Eropa. Banyak negara yang memberikan suntikan dana kepada lembaga keuangan supaya tidak tergerus arus krisis Ekonomi yang berasal dari Amerika Serikat. Mungkin ini menjadi pertanyaan bagi sebagian besar orang, mengapa negara super power dan terkenal kuat finansialnya bisa mengalami krisis moneter atau ekonomi. Dan kemungkinan berada di ambang kebangkrutan yang akan menyengsarakan rakyatnya dan sebagian besar negara di dunia.

Investor Arab dilaporkan telah merugi US\$ 2.4 triliun dalam kasus kredit macet global yang diawali di Amerika Serikat. Kabar ini diakui Menteri Luar Negeri Kuwait Sheikh Mohammad al-Sabah. "Dunia Arab merugi sekitar US\$ 2.5 triliun dalam empat bulan ini akibat krisis finansial global," kaata Sehikh Mohammad. Menurut Sheikh Mohammad, sekitar 60 persen proyek pembangunan telah ditunda maupun dibatalkan oleh enam negara di Teluk Persia akibat krisis ekonomi. Kerugian utama datang dari estimasi menurunnya sekitar 40 persen sekitar US\$ 2.5 triliun investasi Arab di luar negeri. Itu mengakibatkan kerugian lebih dari US\$ 600 miliar dari kejatuhan pasar saham dan tajamnya penurunan pemasukan dari sektor minyak.⁴⁰

Dampak krisis ekonomi tidak hanya sampai disitu, Sebagian besar nilai saham dunia melemah setelah nilai saham Wall Street yang dibuka anjlok saat meluasnya keprihatinan pasar terhadap kemerosotan ekonomi yang dikhawatirkan tak dapat diatasi oleh paket penyelamatan ekonomi Amerika Serikat. Kalangan investor di Asia tak merasa puas dengan kesepakatan Senat Amerika Serikat terhadap paket penyelamatan ekonomi revisi. Investor masih mempertanyakan apakah paket

⁴⁰ <http://www.tempointeraktif.com/hg/ekbis/2009/01/17/brk.20090117-155665.id.html>, diakses pada tanggal 17 Februari 2010

penyelamatan ekonomi itu nantinya dapat kembali memperbaiki kondisi ekonomi global. Setelah hampir 2 jam pembukaan transaksi di bursa Wall Street, indeks Dow Jones turun 2,01 persen serta berada pada 10.612,83.⁴¹ Melemahnya nilai saham Wall Street mengakibatkan turunnya sejumlah saham Eropa. Indeks FTSE 100 Inggris turun 1,05 persen serta berada pada 4.907,44, indeks DAX di Jerman turun 2,45 persen serta berada di posisi 5.666,29 dan indeks CAC 40 di Perancis melemah 1,32 persen serta berada di posisi 4.001,08⁴²

Krisis yang melanda Amerika Serikat ikut mempengaruhi bagaimana kebijakan luar negeri Amerika Serikat yang akan dijalankan oleh Barack Husein Obama. Selain biaya perang Irak dan Afghanistan yang membengkak, krisis juga meruntuhkan perekonomian Amerika Serikat. Dalam janji kampanyenya Barack Husein Obama akan melakukan potongan pajak sebesar USD 3 ribu jika pengusaha mampu membuka lapangan pekerjaan baru.

Barack Husein Obama juga mengarah pada paket stimulus yang langsung mengerakkan perekonomian di sektor riil dari pada "menggarami laut" dengan menggelontorkan uang ke sektor finansial. Kongkretnya, rencana pemerintah baru ini adalah menyediakan pemotongan pajak (tax cut) serta pemberian kredit pada pekerja dengan penghasilan (household incomes) di bawah 200.000 dollar Amerika Serikat serta menaikkan pajak untuk keluarga berpenghasilan lebih dari 250.000 dollar Amerika Serikat. Jika dirangkum, pola kebijakan Barack Husein Obama akan mengarah pada pengembangan industri dalam rangka penambahan lapangan pekerjaan baru.⁴³ Kesulitan yang diakibatkan oleh krisis ekonomi, membuat kebijakan

41

<http://nasional.kompas.com/read/2008/10/02/23553141/kekhawatiran.krisis.ekonomi.global.benamkan.saham.dunia>, diakses pada tanggal 27 Februari 2010

42 *Ibid*

43 A Prasetyantoko, *Kebijakan Ekonomi Obama*,

Presiden Barack Husein Obama akan lebih ke arah Non-Militer serta memfokuskan pada keadaan ekonomi negaranya agar kembali stabil. Berbeda dengan yang dilakukan George W. Bush, Barack Husein Obama akan lebih mengutamakan diplomasi daripada pendekatan militer.

Di berbagai kesempatan Barack Husein Obama mengakui bahwa relasi dengan dunia Islam merupakan salah satu masalah terbesar Amerika Serikat. Pencanangan war on terror oleh Presiden George W. Bush sebagai jawaban atas pengeboman WTC 9/11 telah membuat dunia menjadi terbelah. Demi menciptakan tata dunia yang aman dan damai, George W. Bush memburu para teroris sampai ke ujung jagat. Bush membelah dunia menjadi dua poros: Amerika dan setan.⁴⁴

Mereka yang bersetuju dengan Amerika Serikat adalah kawan (with us). Mereka yang mendukung terorisme adalah lawan (against us). Berkali-kali George W. Bush menegaskan bahwa perang melawan terorisme bukanlah peperangan melawan Islam. Namun, sejak war on terror diberlakukan, muslim di seluruh dunia menjadi komunitas yang tertuduh. Dunia hidup dalam ketakutan global (global fear) dan kekacauan yang membuana (global disorder). Akibatnya, popularitas Amerika Serikat di negara-negara muslim terus menurun.⁴⁵

Barack Husein Obama berbicara dalam pidatonya yang berjudul "Permulaan Yang Baru" ini memuat tujuh poin penting yang berkaitan langsung dengan Dunia Islam. Salah satunya adalah kesantunan Islam yang sesuai dengan nilai kemanusiaan. Barack Husein Obama dengan mantap mengatakan bahwa ajaran Islam bukanlah ajaran kekerasan. Barack Husein Obama mengajak kepada seluruh umat Islam dunia untuk bersama-sama menciptakan perdamaian dunia. Barack Husein Obama

⁴⁴ <http://cetak.kompas.com/read/xml/2008/11/06/00280752/kebijakan.ekonomi.obama> diakses pada tanggal 27 Februari 2010

⁴⁵ *Harian SepuataR Indonesia*, Kamis 20 Februari 2010

menjadikan Islam Indonesia sebagai percontohan.⁴⁶ Undangan bagai terpukau dengan pidato Barack Husein Obama. Pasalnya selama ini Presiden Amerika Serikat lebih dikenal sebagai *cowboy* yang main tembak dulu baru bicara belakangan. Namun pidato Barack Husein Obama sangat kontras dengan kebijakan Presiden Amerika Serikat sebelumnya. Pidatonya disambut tepuk tangan meriah para hadirin. Terhitung tiga kali Barack Husen Obama mengutip teks terjemah Alquran. Kontan saja para undangan kembali bersorak gembira.

Diantara pidato Barack Husein Obama yang membuat hati para hadirin bak tersihir adalah, "Sesungguhnya Islam adalah agama yang sangat tua, dan mempunyai sejarah peradaban yang gemilang yang tidak pernah diraih oleh agama manapun, maka selayaknya Amerika Serikat harus ikut berpartisipasi dalam membangun kejayaan Islam kembali." Lembaga tinggi Al-Azhar pun memberikan pujian terhadap pidato Barack Husein Obama, "Sesungguhnya pidato ini adalah sebuah jalan untuk membuka dialog antar peradaban, sehingga mampu menengahi konflik antara keduanya yang tak kunjung usai." Al-Azhar juga mengungkapkan kesiapannya untuk ikut aktif berpartisipasi dalam agenda Barack Husein Obama dalam mewujudkan perdamaian yang komprehensif di Timur Tengah, khususnya antara Palestina dan Israel. Mereka juga menyambut hangat rencana penarikan tentara Amerika Serikat di Irak dan beberapa upaya lainnya yang ditempuh guna mencapai mengembalikan kenyamanan di negeri Afganistan.⁴⁷ Saat berkunjung ke Turki, Barack Husein Obama menyatakan tak akan berperang dengan Islam. Dalam pidatonya di gedung parlemen Turki. Barack Husein Obama mengatakan, pemerintahan yang dipimpinnya akan mendengarkan dengan seksama, menjembatani kesalahpahaman, dan berupaya mewujudkan pandangan yang sama dengan dunia

⁴⁶ <http://blog.muslim-nias.org/2009/06/pidato-presiden-obama-di-kairo-mesir/>, diakses pada tanggal 3 Maret

⁴⁷ *Ibid.*

Islam. "Kami akan bersikap hormat walaupun terjadi ketidaksepakatan. Kami juga akan memberikan apresiasi tinggi terhadap keyakinan Islam," tegas Barack Husein Obama⁴⁸

Mengenai isu regional, Menlu Amerika Serikat dan Menlu Republik Indonesia menegaskan pentingnya arti ASEAN terhadap kestabilan dan kesejahteraan regional. Keduanya menyambut baik *entry into force* dari ASEAN Charter serta dimasukkannya aspek penghormatan terhadap Hak Asasi Manusia, *good governance*, dan pembentukan badan khusus yang menangani HAM di kawasan. Dalam isu Myanmar, kedua Menlu sepakat menyerukan pembebasan Aung San Suu Kyi sesegera mungkin sebagai langkah penting dalam proses rekonsiliasi nasional. Menlu Republik Indonesia dan Menlu Amerika Serikat menganggap bahwa penyebaran senjata pemusnah massal adalah salah satu ancaman utama terhadap keamanan dunia dan sepakat untuk secara bersama mencari solusi permasalahan ini. Dalam pertemuan dengan jajaran pejabat tinggi Amerika Serikat, Menlu Wirajuda juga membicarakan langkah-langkah penting dalam membangun kemitraan komprehensif melalui upaya bersama oleh seluruh pemangku kepentingan baik di Indonesia maupun di Amerika Serikat guna memperkuat dan memperluas kerjasama bilateral di berbagai bidang yang menjadi kepentingan bersama. Di awal kunjungannya di Washington D.C., Menlu RI juga telah diundang oleh *Carnegie Endowment for International Peace* dan USINDO untuk menyampaikan pemaparan mengenai kemitraan komprehensif Indonesia-Amerika Serikat.

Dalam kesempatan tersebut, Menlu Republik Indonesia menyambut baik pidato Presiden Obama yang disampaikan di Kairo, Mesir, 4 Juni 2009, yang pada intinya menghimbau dunia Islam untuk bersama-sama dengan rakyat Amerika Serikat

⁴⁸ http://www.swaramuslim.net/islam/more.php?id=A5637_0_4_0_M, diakses pada tanggal 2 Maret 2010

dalam mencari solusi terhadap permasalahan yang mempengaruhi hubungan dunia Islam dan Barat. Menlu Republik Indonesia juga menegaskan bahwa pesan Presiden Barack Husein Obama bukanlah hal baru bagi Indonesia yang sejak era reformasi telah menjunjung tinggi nilai-nilai demokrasi, penghormatan terhadap hak asasi manusia, termasuk hak para wanita, serta membuktikan bahwa Islam selaras dengan demokrasi, sehingga Indonesia dapat menjadi contoh bagi masyarakat Islam di dunia. Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk beragama Islam terbesar di dunia dan merupakan negara demokrasi terbesar ke-tiga, telah menyatakan kesiapannya untuk menjadi mitra yang setara dengan Amerika Serikat dalam menjembatani antara Islam dengan Barat

B. Hubungan Kerjasama Comprehensive Partnership Amerika Serikat Dengan Indonesia Masa Pemerintahan Barack Husein Obama

Sebagai Negara terbesar di Asia Tenggara, Indonesia dapat memainkan peran dalam memecahkan masalah-masalah dunia. Motivasi Comprehensive Partnership ini sendiri selain dari segi geopolitik, posisi Indonesia sangat strategis dikawasan Asia Pasifik dan Selat Malaka. Ada juga dari segi ekonomi, Indonesia yang sangat kaya dengan sumber daya alam dan mineral, baik di darat maupun dilaut. Kekayaan alam Indonesia yang sangat luar biasa inilah yang menggoda Negara-negara imperialis untuk menguasainya baik secara langsung maupun tidak langsung.

Menteri Luar Negeri Republik Indonesia, Dr. Hassan Wirajuda, berkunjung ke Washington D.C. pada tanggal 8-9 Juni 2009 dengan agenda utama melakukan kunjungan kerja pada Menteri Luar Negeri Amerika Serikat, Hillary Clinton, yang bertujuan untuk memperluas dan memperdalam hubungan bilateral antara Indonesia dan AS melalui kerjasama Kemitraan Komprehensif (*Comprehensive Partnership*).

Dalam kunjungan tersebut, Menlu Hasan Wirajuda juga berkesempatan untuk bertemu dengan Senator John Kerry, Senator Richard Lugar, Senator James Webb, *National Security Advisor* James Jones, *Director for National Intelligence* Dennis Blair, *Chief of Staff of United States Trade Representative* Julianne Smoot, dan Presiden dari *National Endowment for Democracy* Carl Gershman.

Pertemuan dengan Menlu Clinton merupakan kelanjutan dari dialog yang telah dimulai ketika Menlu Clinton berkunjung ke Indonesia pada bulan Februari lalu. Pada pertemuan tersebut, kedua Menlu membahas berbagai isu bilateral dan internasional serta mempertegas komitmen untuk membangun kerjasama comprehensive partnership antara Indonesia dan Amerika Serikat yang didasari atas rasa saling menghormati dan dengan mengedepankan kepentingan bersama. Kerjasama comprehensive partnership tersebut merupakan langkah penting dalam memperkuat dan meningkatkan hubungan bilateral serta kerjasama di berbagai bidang. Bidang kerjasama comprehensive partnership tersebut meliputi; kerjasama di bidang ekonomi yaitu perdagangan, investasi dan pariwisata, kerjasama di bidang politik, kerjasama di bidang militer yaitu pertahanan dan keamanan, kerjasama di bidang pembangunan, energi, lingkungan hidup, ketahanan pangan, kelautan dan pendidikan.

1. Kerjasama di Bidang Ekonomi Perdagangan, Investasi dan Pariwisata

Amerika Serikat merupakan mitra dagang keempat terbesar Indonesia sesudah Jepang, Cina dan Singapura dengan nilai perdagangan mencapai 23 milyar USD pada tahun 2010. Nilai perdagangan ini meningkat 31.96% dibanding tahun 2009 yang mencapai 17.93 milyar USD dengan surplus untuk Indonesia sebesar 4.86 milyar USD atau naik 29.3% dibanding tahun 2009 yang mencapai 3.76 milyar USD. Nilai

ekspor Indonesia ke Amerika Serikat pada tahun 2010 berjumlah 14.26 milyar USD atau meningkat 31,49 % dibanding tahun 2009 yang mencapai 10.85 milyar USD. Komoditi ekspor utama Indonesia ke Amerika Serikat antara lain seperti getah karet, getah perca, barang elektronik, barang hasil industri pakaian, mebel, sampai perkakas.

Di bidang investasi, pada tahun 2010 realisasi investasi Amerika Serikat di Indonesia mencapai US\$ 930,8 juta, meningkat 542,7% dibandingkan tahun 2009 yang berjumlah US\$ 171,5 juta. Dengan jumlah tersebut, Amerika Serikat merupakan investor terbesar ke-tiga di Indonesia setelah Singapura dan Inggris. Untuk periode Januari – Maret 2011, nilai investasi Amerika Serikat di Indonesia mencapai 359,1 juta USD atau urutan kedua terbesar setelah Singapura.

Untuk mengembangkan hubungan perdagangan dan investasi Republik Indonesia-Amerika Serikat, terdapat forum "Trade Investment Council" (TIC) tingkat Menteri guna membahas dan menyelesaikan berbagai isu perdagangan dan investasi kedua negara. TIC terdiri dari empat Working Group, yaitu WG on Industrial and Agricultural Products, WG on Illegal Logging and Associated Trade, WG on Intellectual Property Rights, dan WG on Investment.

Sementara itu dalam rangka menjamin investasi Amerika Serikat di Indonesia, pada tanggal 14 April 2010 di Washington, D.C. telah ditandatangani persetujuan Investment Support Agreement-Overseas Private Investment Corporation (ISA-OPIC) Republik Indonesia-Amerika Serikat oleh Kepala BKPM dan Acting President OPIC. Perjanjian ISA-OPIC ini telah diratifikasi melalui Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 48 tahun 2010 tanggal 19 Juli 2010 dan diharapkan dapat meningkatkan minat investor Amerika Serikat menanamkan modalnya di Indonesia.

Di bidang pariwisata, pada tahun 2010 jumlah wisatawan Amerika Serikat yang berkunjung ke Indonesia khususnya dari 19 pintu masuk utama, mencapai 171.528 atau naik 5,68% dibandingkan tahun 2009 yang berjumlah 162.302 orang.

Tabel 3.1
Data Perdagangan Barang Amerika Serikat dengan Indonesia

Tahun	Ekspor	Impor	Saldo
2009	5,107.0	12,938.6	-7,831.6
2010	6,946.1	16,478.3	-9,532.2
2011	7,413.8	19,110.8	-11,697.0
2012	8,014.0	17,997.0	-9,983.0

Catatan: Semua angka dalam jutaan dolar AS secara nominal, tidak musiman disesuaikan kecuali dinyatakan khusus Detail mungkin tidak sama total karena pembulatan⁴⁹

Kemitraan Milenium Menyeluruh ini senilai US\$600 juta atau sekitar Rp5,4 triliun, yang ditujukan untuk mendukung pembangunan ekonomi berwawasan lingkungan, kesehatan masyarakat dan meningkatkan pelayanan publik di Indonesia. Kesepakatan ini termasuk penandatanganan kerjasama investasi. "Di bidang ekonomi juga terdapat peningkatan yang sangat signifikan sebagai contoh ditandatanganinya OPIC, Overseas Private Investment Cooperation Kerjasama ini, menurut SBY, menjadi pedoman perdagangan dan investasi diantara kedua negara. Hasil dari OPIC yang terlihat hari ini adalah pembelian pesawat Boeing 737 oleh maskapai penerbangan Lion Air.

Presiden Amerika Serikat Barack Husein Obama menyebutkan bahwa sebuah penyelesaian kesepakatan yang telah di saksikan di KTT Asia Timur di Nusa Dua, Bali, keputusan perusahaan maskapai Indonesia untuk membeli lebih dari 230 pesawat Boeing senilai setidaknya \$20 miliar dolar, ini adalah transaksi komersial

⁴⁹ www.census.gov/foreign-trade/balance/c5600.html akses tanggal. 18 Februari 2013

terbesar di antara kedua negara, dan menunjukkan besarnya potensi hubungan antara kedua negara. Kesepakatan milenium ini merupakan lanjutan dari Kesepakatan Kemitraan Menyeluruh yang dibuat kedua kepala negara saat Obama berkunjung ke Indonesia November tahun lalu.⁵⁰

2. Kerjasama di bidang Politik

Perkembangan penting hubungan bilateral Republik Indonesia-Amerika Serikat ditandai dengan kunjungan Presiden Barack Husein Obama ke Indonesia pada tanggal 9 – 10 November 2010 dimana dalam kunjungan tersebut, kedua Kepala Negara telah meluncurkan secara resmi Comprehensive Partnership (CP) Republik Indonesia dengan Amerika Serikat. Sebelum Comprehensive Partnership Republik Indonesia - Amerika Serikat resmi tersebut diluncurkan, pada tanggal 17 September 2010 telah dilaksanakan RI-US Joint Commission Meeting (JCM) pertama di Washington, D.C dipimpin Menlu masing-masing negara. Hal penting yang disepakati dalam JCM I di antaranya peluncuran Plan of Action for RI – US Comprehensive Partnership yang menjadi cetak biru panduan kerjasama kedua negara serta pembentukan enam Working Group (WG) di bidang Democracy and Civil Society; Climate and Environment; Education; Trade and Investment; Security Issue; dan Energy. Selanjutnya pada Joint Commission Meeting (JCM) ke-2 tanggal 24 Juli 2011 di Nusa Dua, Bali, Menlu kedua negara antara lain telah menghasilkan Joint Statement pengembangan visi strategik kerjasama Republik Indonesia-Amerika

⁵⁰ <http://utama.seruu.com/read/2011/11/19/71239/as-indonesia-sepakati-kerjasama-millenium-comprehensive-partnership-senilai-rp54-triliun> akses tanggal 18 Februari 2013

Serikat ke depan serta membahas berbagai potensi kerjasama maupun isu-isu kawasan.

Kerjasama dalam bidang politik Amerika Serikat dengan Indonesia, dalam kerangka *grand strategy*, Amerika Serikat akan tetap mempertimbangkan beberapa hal penting. *Pertama*, Indonesia dianggap sebagai negara yang secara geografis sangat strategis bagi kepentingan Amerika Serikat. Misalnya saja beberapa tahun lalu ada keinginan kuat dari Amerika Serikat untuk memperoleh pijakan baru di Indonesia sebagai substitusi gerak strategis Amerika Serikat menghadapi tantangan baru ancaman non-konvensional. *Kedua*, Indonesia yang telah memasuki tahapan demokrasi yang cukup matang adalah modal utama bagi Amerika Serikat untuk mengadakan kontak kelembagaan yang dapat menyebabkan meluasnya pengaruh Amerika Serikat di Indonesia, khususnya di tataran elit kekuasaan. *Ketiga*, sebagai negara mayoritas Muslim terbesar, Indonesia adalah mitra yang tidak mungkin dikesampingkan terutama dalam upaya pemerintahan Barack Husein Obama untuk menghapus citra kurang baik Amerika Serikat di kalangan negara-negara berpenduduk muslim dalam perang global melawan terorisme. *Keempat*, walaupun belum sepenuhnya pulih, Amerika Serikat memandang ekonomi yang stabil dan kokoh akan menjadi jalan bagi terus berlangsungnya hubungan asimetris dolarisasi, yakni makin kuatnya cengkeraman dolar Amerika Serikat dalam transaksi perdagangan internasional serta terbukanya pasar Indonesia bagi ekspor barang-barang dengan teknologi tinggi AS di era *free trade area*.

3. Kerjasama di Bidang Militer, Pertahanan, Keamanan

Peningkatan kerjasama yang paling mencolok di antara kedua negara adalah di bidang militer. Setelah embargo terhadap TNI dicabut secara berkala, dalam setahun belakangan Amerika Serikat terlihat royal memberikan bantuan kepada militer

Indonesia. Selain memberikan pelatihan kepada perwira TNI, Amerika Serikat juga menghibahkan pesawat tempur F16. Presiden Barack Husein Obama dalam sela-sela KTT Asia Timur di Nusa Dua, Bali, menyampaikan misi Amerika Serikat yang ingin memperkuat pengaruh di kawasan Asia Pasifik. Barack Husein Obama menjadi presiden Amerika Serikat pertama yang menghadiri KTT Asia Timur, ini adalah contoh lain bagaimana Amerika Serikat fokus kembali ke Asia Pasifik dan lebih terlibat dalam kawasan Asia Pasifik, sehingga dapat mencapai tantangan bersama, Indonesia pun menjadi mitra strategis bagi Amerika Serikat. Barack Obama juga mengungkapkan bahwa untuk di bidang keamanan, Amerika Serikat menyepakati sejumlah langkah untuk meningkatkan kerjasama termasuk pelatihan dan dukungan untuk memutakhirkan militer Indonesia. Kerjasama pertahanan ini bukan hanya meningkatkan kapasitas Indonesia untuk mengamankan dalam negeri tetapi juga membantu Indonesia memainkan peran aktif dalam keamanan di kawasan.⁵¹

Pasca pencabutan embargo peralatan militer tahun 2005, kerja sama bidang pertahanan Amerika Serikat-Indonesia semakin membaik. Hal ini karena persepsi positif pemerintah, militer dan parlemen Amerika Serikat terhadap proses reformasi TNI. Bantuan militer Amerika Serikat kepada Indonesia disalurkan melalui program Foreign Military Financing (FMF) dan International Military Education and Training (IMET), khususnya dalam rangka peningkatan kemampuan transportasi TNI untuk penanganan bencana alam serta program peningkatan profesionalisme prajurit.

Sejak tahun 2002 terdapat forum pertemuan tahunan militer Republik Indonesia-Amerika Serikat yaitu 'Indonesia-United States Security Dialog (IUSSD) serta forum tahunan US-Indonesia Bilateral Defense Dialogue (USIBDD) yang dilaksanakan berselingan dengan IUSSD. Pertemuan USIBDD ke-11 berlangsung di

⁵¹ http://www.bbc.co.uk/indonesia/berita_indonesia/2011/11/111118_indonesiaobama.shtml akses tanggal 18 Februari 2013

Hawaii, Amerika Serikat tanggal 7-11 Februari 2011 sedangkan forum IUSSD ke-8 berlangsung tanggal 25-26 Mei 2010.

Kerjasama keamanan Republik Indonesia-Amerika Serikat dikukuhkan melalui penandatanganan LoI between INP and FBI on Mutual Cooperation in Capacity Building and Combating Transnational Crimes pada bulan Maret 2011 yang melandasi kerjasama Badan Penyelidik Federal (FBI) AS dengan Polri (Densus 88) dalam pemberantasan terorisme. Sebelumnya, pada tanggal 8 November 2010 telah ditandatangani MoU between the Government of the United States of America and the Republic of Indonesia on Capacity Building to Strengthen the Security of Biological Pathogens yang menjadi landasan kerjasama pelatihan capacity building di bidang biosecurity dan biosafety guna memperkuat keselamatan laboratorium dan keamanan patogen dari akses illegal.